

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menjalani pendidikan di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, untuk mengatur tujuan dan menata kehidupan di kemudian hari (Silvialorensa, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa dipandang sebagai generasi penerus bangsa yang memberikan peran penting terhadap kemajuan suatu bangsa serta menjadi salah satu aset bangsa dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Mereka diharapkan sebagai penerus untuk menjadi tenaga profesional yang berkualitas guna berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara.

Menjadi seorang mahasiswa berarti telah memasuki fase dewasa dan siap menghadapi tanggung jawab yang lebih tinggi. Dalam prosesnya, mahasiswa melalui berbagai tahapan perkembangan, yang disertai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Menurut Hurlock (1999) jika dilihat dari tahap perkembangannya, mahasiswa termasuk dalam masa dewasa dini yang dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Pada masa ini banyak masalah baru yang harus dihadapi, mereka dituntut untuk dapat menjadi dewasa secara mandiri dalam menyelesaikan berbagai kesulitan dan permasalahan yang muncul.

Bagi seorang mahasiswa mereka mengikuti program studi sesuai dengan pilihannya dengan tujuan memperoleh pengetahuan serta keterampilan di bidang yang diminatinya guna meraih gelar sarjana. Untuk meraih gelar tersebut, mahasiswa harus melewati beberapa persyaratan yang menuntunnya untuk mendapatkan gelar sesuai dengan bidang keilmuannya, serta sudah melewati beberapa semester dan berada pada akhir masa studinya. Mahasiswa yang berada pada tahap ini biasanya disebut dengan mahasiswa tingkat akhir, yang mana mereka diwajibkan menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan dan tugas akhir tersebut bisa berupa skripsi.

Skripsi menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah arahan dosen pembimbing, dan nantinya dipresentasikan serta dipertahankan di hadapan tim penguji sebagai bagian dari proses kelulusan (Partiyah, 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir Pendidikan akademisnya.

Selama proses penyusunan skripsi mahasiswa diharapkan tetap bersikap optimis, memiliki semangat yang tinggi serta mampu dalam memecahkan masalah akademik maupun non akademik. Namun pada kenyataannya tidak sedikit mahasiswa tingkat akhir yang menganggap skripsi sebagai hal yang sulit dan menakutkan. Dalam penelitian Rahmat & Bakhrul Khair Amal (2020) menyatakan bahwa skripsi sering kali menjadi hambatan bagi mahasiswa

dalam menyelesaikan studinya, salah satu penyebabnya karena mahasiswa harus meluangkan waktu secara khusus untuk mengerjakan skripsinya hingga tuntas, sementara di saat yang sama mahasiswa masih memiliki kesibukan lainnya.

Dari observasi yang peneliti lakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Syariah, ditemukan bahwa banyak dari mereka yang mengalami kesulitan serta tantangan dalam perkuliahannya terutama ketika memasuki semester akhir. Peneliti menemukan mahasiswa akhir yang mengeluhkan kesulitan dalam membagi waktu untuk kuliah dan praktik lapangan, belum lagi dengan tugas kuliah yang tingkat kesulitannya semakin meningkat. Lalu mereka juga mengeluhkan kesulitan bertemu dengan dosen pembimbing untuk konsultasi terkait tugas akhir. Dalam keadaan seperti itu, mahasiswa-mahasiswa tersebut biasanya akan menjadi malas untuk menemui dosen pembimbingnya karena merasa usaha yang mereka lakukan tidak ada hasilnya.

Kemudian juga terlihat mahasiswa yang saling bercerita mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi, terutama mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir tapi belum juga melaksanakan seminar proposal, bahkan ada yang sudah mendapatkan acc dosen dan mendaftar untuk seminar proposal namun tiba-tiba jadwalnya harus diundur karena beberapa alasan. Selain itu, juga ada mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan mengalami kesulitan dalam proses mengumpulkan data.

Banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kesulitan serta tantangan dalam menghadapi tugas tingkat akhir perkuliahan. Berdasarkan

penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kemudian disebar secara acak kepada 30 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang. Hasil data yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Survei Awal Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
1.	Banyak kesulitan yang saya temui di tingkat akhir perkuliahan	83,33% 25 orang	16,67% 5 orang	100% 30 orang
2.	Saya kesulitan menghadapi tugas tingkat akhir perkuliahan	73,33% 22 orang	26,67% 8 orang	100% 30 orang
3.	Saya merasa takut jika tidak memiliki jalan keluar bagi masalah yang saya hadapi	66,67% 20 orang	33,33% 10 orang	100% 30 orang
4.	Salah satu kesulitan saya di tingkat akhir adalah menyusun skripsi	93,33% 28 orang	6,67% 2 orang	100% 30 orang
5.	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan masalah yang ada pada saat menyusun skripsi	66,67% 20 orang	33,33% 10 orang	100% 30 orang
Rata-rata		77%	23%	100%

Sumber: Kuesioner Studi Pendahuluan

Kemudian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang. Berikut hasil wawancara tersebut, ia mengatakan bahwa:

“Dari tingkat awal hingga sekarang saya sudah merasakan kesulitan namun di tingkat akhir ini tantangan ataupun kesulitan yang saya alami itu lebih rumit, seperti kesulitan dalam proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi karena itu yang sulit dibandingkan dengan mata kuliah lainnya. Hal yang membuat

saya merasakan kesulitan dan menjadi tantangan bagi saya yaitu mencari suatu masalah yang akan diangkat untuk skripsi saya, letak keraguan yang muncul apakah masalah tersebut bisa diteliti atau tidak karena sudah banyak yang menelitinya” (BS, 25/10/2024).

Mahasiswa yang lain juga mengungkapkan hal yang sama. Banyak kesulitan yang ditemui di tingkat akhir perkuliahan, salah satunya yaitu tugas akhir yang berupa skripsi, ia mengatakan bahwa:

“Tantangan dan kesulitan yang saya alami di tingkat akhir ini jauh lebih kompleks karena masih ada mata kuliah, kemudian juga harus menyusun proposal skripsi, harus menguasai materi, dan dituntut untuk segera lulus apalagi di semester ini. Saya juga kesulitan mengatur waktu dan mengelola stres karena menyusun proposal skripsi itu harus fokus dan konsisten sementara waktu saya terbagi untuk mengerjakan tugas mata kuliah lainnya yang cukup banyak. Kemudian untuk mencari referensi yang tepat dan relevan menjadi suatu tantangan dan kesulitan bagi saya” (NR, 25/10/2024).

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa banyak tantangan dan kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa tingkat akhir, dan skripsi dianggap sebagai sebuah tantangan dan kesulitan bagi mahasiswa tingkat akhir.

Mahasiswa tingkat akhir membutuhkan waktu yang cukup lama pada saat menyusun skripsi. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Bakhrul Khair Amal (2020) mengatakan bahwa hambatan dalam mengerjakan skripsi yaitu masih adanya rasa malas, kesulitan menentukan masalah penelitian, kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan judul atau tema yang diangkat, kesulitan mengatur waktu, dan kurangnya interaksi kepada dosen pembimbing. Alhasil banyak mahasiswa tingkat akhir yang tidak peduli, karena masalah yang

didapatnya tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seorang mahasiswa yang sedang menjalani skripsi, ia mengatakan bahwa:

“Saya merasakan kesulitan dan menemui beberapa tantangan di tingkat akhir ini, salah satunya karena masih ada mata kuliah dengan sks yang lumayan banyak, jadi saya pribadi sangat terbebani dan merasa kesulitan dalam mengatur waktu, kesulitan menemui dosen untuk bimbingan, tugas yang semakin hari semakin berat dan pusing memikirkan proposal skripsi, juga merasa terbebani dengan pertanyaan kapan sempro dari orang-orang. Saya juga merasa sulit dalam mengumpulkan keinginan untuk memulai mengerjakan proposal skripsi atau tugas yang ada dan ketika keinginan yang sudah ada tapi dosen pembimbingnya yang sulit untuk ditemui” (N, 25/10/2024).

Namun terkadang mahasiswa tingkat akhir memandang skripsi sebagai hal yang sulit dan juga menakutkan. Dalam penelitian Rahmat & Bakhrul Khair Amal (2020) menyatakan bahwa skripsi sering menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, salah satu alasannya karena mahasiswa yang bersangkutan harus menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan skripsinya hingga tuntas, padahal mahasiswa masih memiliki kegiatan lain.

Selama ini mahasiswa tingkat akhir menganggap skripsi sebagai kesulitan karena tidak terbiasa mengerjakan sebuah tugas secara mandiri. Skripsi dianggap sebagai hal yang sulit dikarenakan dalam proses pengerjaan skripsi terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh seorang mahasiswa, mulai dari pengerjaannya yang dilakukan secara individu, mencari judul, mencari sumber referensi, dan menemui dosen pembimbing, ini baru tantangan yang dihadapi saat mengerjakan skripsi belum lagi tantangan lainnya yang dihadapi sehari-hari (Boleng, 2019).

Menurut Suhartono (dalam Boleng, 2019) mahasiswa memiliki tingkat ketahanan yang berbeda dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan yang sedang dihadapinya. Ada mahasiswa yang merespon tantangan tersebut dengan keputusasaan, tetapi ada pula mahasiswa yang berusaha untuk menyelesaikan dan melewatinya. Jika mahasiswa merespon tantangan tersebut dengan keputusasaan, maka tugas yang diberikan tidak dapat diselesaikan dengan baik. Mahasiswa diharapkan untuk memiliki kemandirian dan tanggungjawab dalam menyelesaikan segala tugasnya khususnya sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir. Namun pada kenyataannya, mahasiswa tingkat akhir menganggap bahwa skripsi merupakan salah satu kesulitan yang membuat mereka terkadang menghindar untuk mengerjakannya.

Dalam ilmu psikologi, kemampuan seseorang bertahan dalam mengatasi kesulitan hidup dan mengukur kemampuannya dikenal dengan konsep *adversity quotient* yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pribadi seseorang. *Adversity quotient* merupakan kecerdasan atau kemampuan daya juang yang berperan penting dan sangat dibutuhkan individu khususnya mahasiswa tingkat akhir saat menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Menurut Stoltz (1997) *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang bertahan dalam menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya. *Adversity quotient* juga dapat melihat siapa yang mampu dalam mengatasi kesulitan, siapa yang akan berhenti di tengah jalan, siapa yang akan bertahan, siapa yang menyerah, dan siapa yang akan gagal (Setyaningsih, 2024).

Menurut Stoltz (1997) kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) saja, tetapi juga oleh AQ yang berperan penting untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam menghadapi tantangan. Meskipun memiliki kecerdasan IQ dan EQ yang baik, hal tersebut tidak dapat menjamin seorang mahasiswa tingkat akhir mampu dalam menyelesaikan tugas skripsinya, karena diperlukan kemampuan untuk bertahan agar dapat meraih keberhasilan yang diharapkan. Menurut Stoltz (1997) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan *adversity quotient* seseorang, salah satunya yaitu individu harus memiliki sebuah keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tantangan (Ginting, 2022).

Stoltz (1997) mengungkapkan bahwa dibutuhkan keyakinan untuk mengubah sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan akan membantunya untuk dapat mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi. Keyakinan diri untuk menyelesaikan sebuah tantangan disebut dengan *self efficacy*. Sesuai pendapat Bandura (1997) menyatakan *self efficacy* adalah keyakinan bahwa individu bisa berhasil menghadapi tugas yang diberikan sehingga memperoleh hasil yang baik. Keyakinan diri berhubungan dengan persepsi individu tersebut mengenai kesanggupan atau keyakinan pada dirinya sendiri apakah dapat menyelesaikan tugas dan tantangan yang dihadapinya atau tidak (Boleng, 2019).

Menurut Stoltz (1997) hidup ini bisa diibaratkan seperti mendaki gunung, kepuasan dicapai melalui usaha yang tidak kenal lelah untuk terus

mendaki, meskipun kadang-kadang langkah yang ditapakkan terasa lambat dan menyakitkan. Untuk bisa mencapai kesuksesan, selain semangat yang tinggi juga dibutuhkan adanya *self efficacy* yang tinggi pula untuk bisa mencapai puncak gunung atau ke-suksesan tersebut. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya (Bandura, 1997).

Berdasarkan uraian fenomena yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *self efficacy* untuk mengetahui terkait apakah ada hubungan antara *self efficacy* dan *adversity quotient*, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan *Self Efficacy* dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan *adversity quotient* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah tidak keluar dari pokok pembahasan yang akan diteliti dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti:

1. Apakah kategori *self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang?
2. Apakah kategori *adversity quotient* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apakah terdapat hubungan *self efficacy* dengan *adversity quotient* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kategori *self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui kategori *adversity quotient* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan *self efficacy* dengan *adversity quotient* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Syariah di UIN Imam Bonjol Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis untuk menambahkan wawasan pengetahuan dibidang psikologi secara umum, yang terkait dengan *self*

efficacy dan *adversity quotient* serta menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti ataupun mahasiswa tingkat akhir tentang bagaimana *self efficacy* memiliki hubungan dengan *adversity quotient*.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidupnya melalui *self efficacy*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan tujuan agar penulisan ini memiliki suatu susunan yang sistematis, untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui hubungan antara masing-masing bab tersebut. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

BAB ini berisikan landasan teori mengenai *self disclosure* dan *adversity quotient*, hubungan antara variabel, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini terdiri dari penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

BAB ini terdiri dari pelaksanaan penelitian, penjelasan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini terdiri dari penjelasan mengenai bagaimana Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

